



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk membahas secara lebih mendalam tentang suatu fenomena serta pemaknaan pada “Representasi Anti Mafia Korupsi dalam Lirik Lagu “Gosip Jalanan” Karya Band Slank” secara jelas.

Raco (2010 : 5-6), mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah, untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Intinya, memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat keputusan. Masukan tersebut merupakan hasil penelaahan dan analisis data yang dibuat secara seksama. Ditambahkannya pula bahwa data dapat berupa angka atau teks, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan menggunakan analisis semiotika, yang pada dasarnya adalah bersifat kualitatif (Pawito, 2007 : 40). Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis isi kualitatif yang amat berbeda dengan penelitian analisis isi kuantitatif. Penelitian kualitatif dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa

yang justru tidak terlihat, atau dengan kata lain penelitian kualitatif justru ingin melihat isi komunikasi yang tersirat (Wibowo, 2011 : 21).

Adi dalam Pawito (2007:35), mengatakan penelitian kualitatif tidak menggunakan alat bantu statistika. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007: 35).

Metode penelitian kualitatif tidak mendasarkan pada bukti-bukti empirik pada logika matematik, prinsip-prinsip bilangan, ataupun teknik – teknik analisis statistik, tetapi lebih mendasar pada hal – hal bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis (Pawito, 2007 : 37).

Metode kualitatif tidak tergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah interpretasi tetapi lebih mengarahkan peneliti untuk membuat sebuah pernyataan atau argumen yang masuk akal mengenai temuannya. Metode kualitatif metode di mana data diinterpretasikan melalui analisis pemaknaan (West dan Lynn H. Turner, 2012:77)

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (1998) dalam Deddy Mulyana dan Solatun (2007 : 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran), yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Deddy Mulyana dan Solatun juga mengatakan, biasanya penelitian kualitatif menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan

alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.

Bogdan dan Taylor dalam Wibowo (2011 : 134), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Kenneth Dbailey dalam Wibowo (2011 : 27) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detil (untuk menggambarkan apa yang terjadi).

Penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai (Wibowo, 2011 : 27).

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Lexy X Maleong dalam Wibowo (2011:26), data penelitian berupa data-data deskriptif, dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif di mana datanya hanya merupakan kata – kata, gambar, dan bukan angka-angka. Isi laporan penelitian akan berisi kutipan - kutipan data untuk memberikan sesuatu penjelasan deskriptif pada pertanyaan-pertanyaan “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana”.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menekankan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian

dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan demikian, penelitian ini hanya memaparkan situasi/peristiwa, membuat deskriptif, gambaran/lukisan secara sistematis (Wibowo, 2011 : 164).

Jadi, Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dengan demikian Penelitian semiotika ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dan bersifat deskriptif dengan tujuan mencari penjelasan detail tentang fenomena sistem tanda yang ada dalam lirik lagu *Gossip Jalanan* karya Band Slank.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa dijelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman kualitas data bukan banyaknya kuantitas data (Kriyantono, 2006:58).

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce, diantaranya terdapat teori segitiga makna, yaitu *representamen* (tanda), objek, dan interpretan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui apa makna yang terdapat dalam lirik lagu “*Gossip Jalanan*” karya Band Slank dan mengetahui bagaimana representasi anti mafia korupsi dalam lirik lagu “*Gossip Jalanan*” karya Band Slank.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna yang terdapat dalam lirik lagu “*Gossip Jalanan*”, dan bagaimana representasi mafia korupsi dalam lirik lagu “*Gossip Jalanan*” karya Band Slank. dalam penelitian ini, peneliti mengkonstruksikan teks berupa lirik lagu berdasarkan suatu fenomena atau peristiwa.

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia (Wibowo, 2011 : 27).

Paradigma konstruktivis berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis (Wibowo, 2011:136).

Istilah konstruktivis menurut Littlejohn dalam Zen (2004:44), menjelaskan teori yang menyatakan bahwa setiap individu menafsiri dan berperilaku menurut kategori-kategori konseptual dari pikirannya. Realita tidaklah muncul begitu saja dalam bentuknya yang mentah, tetapi harus disaring melalui cara orang itu memandang setiap hal yang ada.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan deskriptif (Wibowo, 2011:164). Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanda-tanda verbal yang terdapat dalam teks berupa lirik lagu yang terdapat dalam “Representasi Anti Mafia Korupsi dalam Lirik lagu “Gosip Jalanan” Karya Band Slank”. Lirik lagu ini diciptakan pada tahun 2004 dan masuk dalam album *Peace, Love, Unity and Respect* (PLUR).

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang makna dan tanda yang adapada lirik lagu “Gosip Jalanan” yang diciptakan oleh Band Slank dengan menganalisis teks yang berupa lirik pada lagu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan oleh manusia itu sendiri. peneliti pada penelitian bekerja sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya (Wibowo, 2011 : 137).

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen teks yang berupa lirik lagu. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak yang terkait karena dalam semiotika mencari serta menganalisis makna dan tanda yang terdapat dalam lirik lagu *Gosip Jalanan* karya Band Slank.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui studi dokumen yang berguna untuk mengetahui makna yang terdapat dalam lirik lagu *Gosip Jalanan* karya Band Slank. Lirik lagu ini dipilih karena peneliti menemukan adanya hal

yang menjanggal seperti berupa sindiran terutama terhadap “Mafia” Senayan. Kemudian untuk keperluan interpretasi data yang digunakan dokumen-dokumen terkait yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian yang diambil oleh peneliti.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Wibowo (2011:165) keabsahan data dalam penelitian ini menyangkut validitas (kesahihan) dan reabilitas (keterandalan) sebagai tolak ukur penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, tingkat keabsahan atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian yang diperoleh peneliti terletak pada teks yang berupa lirik lagu, yaitu Gosip Jalanan karya Band Slank.

Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sehingga tingkat keabsahan penelitian ini juga dapat dilihat dari proses pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Mulanya peneliti mencari beragam sumber data penelitian, seperti film, photo, iklan, karikatur, lirik lagu, dan sebagainya. Akhirnya peneliti memutuskan untuk menggunakan lirik lagu sebagai penelitiannya. Peneliti memilih lirik lagu Band Slank yang berjudul “Gosip Jalanan”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce, yaitu untuk memaparkan konten verbal terdapat pada teks berupa lirik lagu “Gosip Jalanan” karya Band Slank.

Memahami semiotika tentu tidak bisa lepas dari peran penting orang ini. Semiotika biasa didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda, pada dasarnya merupakan suatu studi atas kode-kode yakni sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas– entitas sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Wibowo, 2011 : 3).

Teori segitiga makna (*triangle meaning*) Pierce terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan). Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncul makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Rendro DS, 2010 : 329).

Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang Representasi Lirik Lagu “Gossip Jalanan” dalam Lirik Lagu Karya Band Slank. Penelitian ini menggunakan tanda-tanda semiotika dari Charles S Peirce, yaitu ikon, indeks dan simbol. **Ikon** adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. **Indeks** adalah adanya hubungan sebab akibat (dari awalnya melakukan apa sampai melakukan apa). Sedangkan yang terakhir **Simbol** adalah tanda berdasarkan konvensi atau kesepakatan diantara masyarakat atau yang telah lazim digunakan di masyarakat (dengan huruf, kata-kata, atau kalimat).